

IMPLEMENTASI PPDB ZONASI DALAM PERSPEKTIF TEORI PERUBAHAN KURT LEWIN

Richard Leonardo Aoetpah¹, Bambang Ismanto², Wasitohadi³
Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana^{1,2,3}
Email: 942021022@student.uksw.edu

Abstrak

Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi adalah suatu tahapan penting bagi peserta didik dan institusi sekolah, dan menjadi suatu kegiatan yang harus dilaksanakan di sekolah, karena kegiatan ini adalah langkah awal dalam suatu alur dalam sekolah. Namun muncul suatu situasi dan permasalahan yang terjadi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi di sekolah kaitannya dengan Model Perubahan *Kurt Lewin*, sehingga dari permasalahan peneliti ingin melakukan penelitian tentang implementasi PPDB Zonasi menurut perspektif Teori perubahan *Kurt Lewin* yang dilihat melalui 3 tahapan perubahan yaitu *unfreeze*, *moving* dan *refreeze*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2022. Data diperoleh dari Kepala sekolah, Guru dan pegawai Tata Usaha di SMA Negeri 1 Soe. Data didapat melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif, hasil kemudian dianalisis dengan cara deskriptif untuk menjelaskan masalah dari topik yang diteliti. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) keadaan dan situasi PPDB Zonasi di SMA Negeri 1 Soe, (2) masalah PPDB Zonasi di sekolah, (3) tahap perubahan menurut *kurt lewin* dengan 3 tahap yaitu *unfreeze*, *change*, *refreezing* yang terjadi saat implementasi PPDB Zonasi, (4) solusi akan PPDB Zonasi dan (5) keterbatasan Model Teori Perubahan menurut *Kurt Lewin*.

Kata Kunci : PPDB Zonasi, Perspektif Teori Perubahan, *Kurt Lewin*

Abstract

New Student Admission Process (PPDB) Zonasi is an important stage for students and school institutions, and becomes an activity that must be carried out in schools, because this activity is the first step in a flow within the school. However, a situation and problems occurred in the Zoning New Student Admission (PPDB) in schools related to the Kurt Lewin Change Model, so that from the problem the researcher intended to conduct research on the implementation of Zoning PPDB according to the perspective of Kurt Lewin's Theory of Change which was seen through 3 stages of change, namely unfreeze, moving and refreeze. This type of research uses a qualitative approach where this research was carried out in the district of Timor Tengah Selatan in 2022, the data was obtained from the principal, teachers and administrative staff at SMA Negeri 1 Soe, the data was collected through interview, observation and documentation techniques, the data was then analyzed descriptively, The results were then analyzed in a descriptive way to explain the problem of the topic under study. The results of the study show (1) the situation of PPDB Zoning in SMA Negeri 1 Soe (2) PPDB Zoning problems in schools (3) The stage of change according to Kurt Lewin with 3 stages, namely unfreeze, refreezing, change that occur during PPDB implementation Zoning (4) The solution will be PPDB Zoning. and (5) Limitations of the Theory of Change according to Kurt Lewin.

Key Words : PPDB Zonasi, Perspective Theory of Change, *Kurt Lewin*

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional memiliki tanggung jawab dalam akses pendidikan, baik mutu, kecocokan dan efektif pengaturan pendidikan untuk menghadapi tantangan yang sinkron dengan menggunakan kemajuan zaman, baik dalam skala nasional, serta global sehingga

perlu dibuat perubahan dalam bidang pendidikan agar terencana, terstruktur, dan saling berhubungan [1]. Salah satu caranya dengan adanya proses penerimaan Peserta didik baru (PPDB) di sekolah.

Proses penerimaan Peserta didik adalah tahapan penting peserta didik dan institusi sekolah, dan menjadi suatu kegiatan yang

harus dilaksanakan di sekolah, karena kegiatan ini adalah langkah awal dalam suatu alur dalam sekolah. Terganggunya proses penerimaan siswa baru dapat menyebabkan berhasil atau tidaknya usaha yang dilakukan sekolah tersebut [2]. Sehingga setiap proses dalam penerimaan peserta didik baru harus sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara disekolah bahwa setiap tahun sekolah melakukan penerimaan peserta didik baru. [3].

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah suatu tahapan yang dilakukan setiap ada tahun ajaran baru yang dilaksanakan oleh semua sekolah, peraturan tentang PPDB dituang dalam aturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.17 Tahun 2017 yang membahas Sistem penerimaan siswa baru disekolah. PPDB diimplementasikan dengan 2 mekanisme yaitu secara daring/*online*) dan luar jejaring luring/*offline*, Proses PPDB *offline* tersedia atas bagian, yaitu bagian Prestasi, bagian Mitra Warga, bagian Bidik Misi, dan Bagian Inklusif, namun bisa dilakukan dengan jalur PPDB *online* yaitu dengan mengakses (website) resmi PPDB pada tiap-tiap sekolah ataupun wilayah di bawah naungan pemerintah [4].

Upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia ditujukan untuk pemerataan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan pemerintah dengan PPDB dengan sistem Zonasi. Sistem zonasi adalah sistem dimana sekolah harus menerima siswa yang memiliki radius tinggal terdekat dengan sekolah [5]. Untuk memudahkan dan membantu siswa dalam mengakses sekolah, telah diambil kebijakan sistem zonasi [6]. Penelitian sebelumnya di Sekolah yang berada di Samarinda hasilnya mengatakan bahwa sistem zonasi memiliki dua sisi,

baik positif maupun negatif. Sisi negatifnya, pihak sekolah berpendapat bahwa volume pendaftaran siswa kurang gratis dan harus ditambah dalam pemilihan calon siswa, sedangkan sisi positifnya, pihak sekolah dapat menerima siswa yang memiliki akses dari sekolah terdekat atau siswa yang masih kuliah. daerah dekat sekolah termasuk dalam kawasan sekolah [7].

UU Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mempunyai pendidikan dan hak yang sama. Hanya saja terdapat ketidakmerataan yang jelas terlihat dikarenakan banyaknya sekolah-sekolah negeri dengan kualitas sangat baik yang dicanangkan di setiap daerah-daerah oleh pemerintah[8].

Sebelum penerapan sistem zonasi, seleksi PPDB dilakukan dengan menggunakan nilai tertinggi yang diperoleh dari Nilai akhir ujian (NEM). Hal inilah yang menyebabkan munculnya istilah sekolah favorit. Istilah ini menyebabkan siswa baru bersaing untuk mendapatkan hak masuk sekolah yang ditandai sebagai favorit. Ketentuan kebijakan zonasi tersebut menimbulkan kekhawatiran, terutama di kalangan pelajar, serta wali siswa yang percaya bahwa ada batasan dalam memilih sekolah yang diinginkan, mereka tidak dapat mendaftar di sekolah binaan, tetapi memiliki zonasi yang berbeda di tempat tinggalnya, terutama di bawah aturan kuota bagi pendaftar yang tinggal di radius terdekat sekolah ditetapkan sebesar 90%. Dari perubahan-perubahan tersebut, dipandang penting perlu adanya perubahan di satu bidang. Jika ada perubahan, maka umur organisasi tidak akan bertahan lama. Tujuannya agar organisasi tidak berjalan di tempat, tetapi tetap dinamis dalam menghadapi perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan dalam bidang

pelayanan yang serta kaitanya dengan disekolah, meningkatkan kesadaran dan kualitas [9].

Ada beberapa teori perubahan yang dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut salah satunya adalah teori perubahan menurut *Kurt Lewin*. Teori model Lewin adalah teori fundamental awal terencana yang menjelaskan kekuatan perjuangan untuk mempertahankan status *quo* dan keinginan untuk berubah. Teori ini merupakan teori yang sederhana dan memiliki struktur yang mudah dipahami. Kurt Lewin memperkenalkan model perubahan perencanaan 3 langkah, yaitu *unfreeze* (tahapan awal dalam sebuah proses manajemen), *moving* (tahap dimana strategi dimatangkan dan dikembangkan dan melemahkan kekuatan penahan), dan *refreeze* (perubahan sudah dicapai dan sudah dimasukkan) [10]. Sejalan dengan itu pendapat dari Model perubahan oleh *Kurt Lewin* menggambarkan adanya faktor perangsang dan penghalang akan perubahan, faktor perangsang tersebut mengajak ke arah yang lebih baik, sedangkan pencegah akan mencegah suatu perubahan kembali ke status *quo* yang dipakai terdahulu. Sehingga, perubahan akan terlaksana bila aspek pendukungnya lebih kuat dari pada aspek penghambatnya [11].

Dari latar belakang masalah di atas penulis memaparkan bagaimana teori perubahan kurt lewin dalam implementasi PPDB Zonasi di sekolah sehingga mampu bermanfaat untuk guru dan masyarakat tentang sebuah manajemen perubahan menurut teori *Kurt Lewin* dalam pelaksanaan dan implementasi PPDB Zonasi di sekolah yang dilihat dari tiga tahap dalam teori *Kurt Lewin*.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan Kualitatif

deskriptif dimana peneliti berdasarkan suatu kejadian yang dijelaskan secara ilmiah [12], penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Timor Tengah Selatan, pada SMA Negeri 1 Soe tahun 2022 dengan subjek penelitian adalah Kepala dan pegawai Tata Usaha, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil kemudian dianalisis dengan cara deskriptif untuk menjelaskan masalah dari topik yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dari pengelolaan data, berikut akan diuraikan deskripsi dari proses pengolahan data, sehingga peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut :

Situasi PPDB Zonasi di sekolah.

Melansir dari Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan peserta didik di semua jenjang pendidikan baik dasar, menengah dan atas, maka setiap daerah wajib untuk mengikuti dan melaksanakan hal tersebut sebagai tindak lanjut akan hal tersebut [13]. Salah satunya di Kab Timor Tengah Selatan khususnya di lingkungan sekolah yaitu di SMA Negeri 1 Soe, dalam pelaksanaannya di sekolah mengikuti 2 jenis pelaksanaan yaitu Penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara *offline*, dimana peserta didik yang ingin mendaftar sebagai peserta didik baru dapat mendaftar langsung di sekolah dengan mengisi formulir pendaftar yang telah diberikan oleh panitia PPDB, sedangkan jika *online* maka dapat mengakses website PPDB *online* sekolah. Jalur pendaftaran PPDB sebagaimana dimaksud meliputi a. zonasi; b. afirmasi; c. perpindahan tugas orang tua/wali; dan/atau d. prestasi.

SMA Negeri 1 Soe memiliki kuota 360 siswa untuk 10 rombongan belajar. Setiap

kelas kelompok belajar memiliki 36 siswa. Pendaftaran hari pertama Kami fokus pada distrik pertama. Hari kedua didedikasikan untuk wilayah kedua, namun di hari ketiga apabila jumlah tidak terpenuhi, jalur regional kami terbuka untuk umum dengan kuota 50%, jalur kinerja 30%, adopsi wali 5%, dan konfirmasi 15%. Mengenai penetapan gelar, panitia mengatakan akan meninjau dokumen yang diunggah secara *online*. Jika anda memenuhi persyaratan, anda akan dinyatakan disetujui. Pada saat yang sama, jika tidak cocok, itu tidak akan diterima.

Tabel 1. Zonasi Peserta Didik Tahun 2021/2022 di Kabupaten Timor Tengah Selatan

Nama Sekolah	Kecamatan	Desa/ kelurahan	Zonasi
SMA Negeri 1 Soe	Kota Soe	Cendana	1
		,Karang sirih, Soe, Taubнено, Kampung Baru	
	Mollo Selatan	Kesetnana	1
	Kota Soe	Kobekamusa	2
		Kota Baru, Noemeto, Nonohonis, Nunumeu, Oebesa Soe	
		Kefan, Kuatae	
	Amanuban Barat	Tubuhue, Nulle	2

Masalah PPDB Zonasi di sekolah

Sistem ini dinilai dapat mengurangi semangat belajar anak dan mengurangi sistem kompetisi yang ada pada anak, hal ini disebabkan karena anak beranggapan bahwa jika tidak lagi membutuhkan nilai yang bagus untuk masuk sekolah, selain itu anak akan berpikir bahwa mereka tidak perlu memiliki prestasi yang baik. Ini bagus, karena sudah jelas mereka akan diterima di sekolah terdekat, apapun keadaan sekolahnya. Selain itu, kondisi, infrastruktur, kualitas dan tenaga pengajar di sekolah-sekolah dinilai tidak merata dan

tidak setara dengan sekolah-sekolah di perkotaan. Kondisi ini sangat digemari oleh masyarakat terutama di pedesaan.

Selain itu, ada masalah jarak, jarak dalam sistem zonasi masyarakat harus ditingkatkan dibandingkan dengan yang sekarang. Tujuannya tidak lain untuk memberikan kesempatan lebih kepada siswa yang tidak tinggal sesuai jarak yang telah ditentukan. Faktor lain yang mendukung adalah dengan adanya kelompok yang kurang beruntung misalnya penduduk dari desa, status keluarga dengan ekonomi rendah [14]

Berada di daerah yang berbeda membuat tidak mungkin untuk sampai ke sekolah besar atau sekolah favorit yang diinginkan orang tua. Akibatnya, orang tua terpaksa menyekolahkan anaknya ke zona kualitas rendah terdekat. Pemerataan mutu pendidikan berarti pemerataan akses pendidikan, terutama dalam hal sarana dan prasarana sekolah, metode pengajaran, kualitas dan pemerataan guru. Ukuran adil mutu pendidikan yang dipertimbangkan mencakup semua sekolah. Dengan kata lain, semua sekolah memiliki infrastruktur dan peralatan yang sama, kualitas dan distribusi guru yang sama. Selain itu, pemerintah kurang informasi koordinasi tentang PPDB zonasi mengenai aturan rinci sehingga masyarakat tidak salah paham, ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa kebijakan pendidikan yang berlaku tidak berkesinambungan [15].

Tahapan Teori Perubahan Kurt Lewin

Dalam banyak literatur perubahan, terdapat banyak konsep dan tahapan perubahan yang dianggap sangat mendasar dan secara inheren terkait dengan siklus perubahan. Untuk memahami siklus perubahan dalam langkah perubahan, dan pada saat yang sama memahami proses manajemen, kita dapat melihat model yang sesuai yang sangat cocok dalam penelitian ini

menggunakan teori perubahan dari *Kurt Lewin* dengan 3 tahapan yaitu *unfreeze*, *change*, *refreezing* dalam melihat implementasi PPDB Zonasi di sekolah.

1. *Unfreeze*

Di tahap *unfreeze* ini disebut tahap mencairkan situasi dimana proses ini mengatasi tekanan dari luar yang dilakukan dengan 3 metode, dimana saat implementasi PPDB Zonasi yang awalnya hanya bisa dilakukan secara *offline* harus beradaptasi dengan perubahan dimana PPDB disesuaikan dengan kemajuan teknologi, sehingga dapat dilakukan secara *online* melalui website di daerah maupun di sekolah tersebut, selain itu perlu adanya sosialisasi tentang PPDB Zonasi yang berkaitan dengan kesadaran pemerintah untuk memberikan sosialisasi agar tidak terjadi salah paham antara sekolah dan orang tua siswa maupun masyarakat umum. Kebijakan PPDB dengan menggunakan sistem Zonasi harus dipahami baik oleh sekolah maupun penyelenggara pendidikan agar sesuai dan berjalan dengan peraturan yang dibuat, ketika sudah mengerti dan memahami tentang pelaksanaan PPDB Zonasi.

2. *Change*

Di tahap ini mulai terjadi perubahan dimana untuk mencapai tujuan yang diinginkan di tahap ini ketika seseorang sudah sadar dan mengerti belum cukup harus dirasakan, di tahap ini PPDB Zonasi terjadi perubahan misalnya dari daerah zonasi yang dibagi menjadi 2 Zona, dimana sekolah mulai melakukan perubahan terhadap implementasi PPDB Zonasi dimana sekolah memberikan kesempatan kepada siswa di luar zona untuk mendaftar di sekolah tersebut, jika kuota yang ditentukan belum terpenuhi. Selain itu di tahap ini sekolah mulai mengadaptasi perubahan, sehingga sekolah juga dapat menyesuaikan dengan jalur penerimaan misalnya afirmasi maupun

jalur prestasi yang disesuaikan dengan kuota yang ada.

3. *Refreezing*

Di tahap ini perubahan mulai terbentuk dan cara baru mulai dipakai dan dipertahankan agar berlangsung lama, detailnya bahwa ada kestabilan dalam setiap proses sehingga efektif jika digunakan, dimana PPDB Zonasi mulai disosialisasikan kepada masyarakat maupun siswa sebelum penerimaan peserta didik oleh pemerintah daerah maupun sekolah, selanjutnya pada proses PPDB Zonasi dilaksanakan secara transparan baik jalur yang diikuti maupun zona tempat tinggal siswa, sehingga proses PPDB Zonasi ini dapat berjalan efektif di sekolah.

Solusi akan PPDB Zonasi

Solusi pemecahan masalah terkait dengan PPDB Zonasi sebagai berikut :

1. Perlu pemerataan akses pendidikan di semua jenjang sekolah agar tidak adanya persepsi masyarakat tentang sekolah unggulan ataupun favorit.
2. Jarak dalam penentuan zonasi harus lebih melihat pada jarak dan rumah selain itu berhubungan dengan sekolah agar tidak terjadi penumpukan.
3. Perlu adanya sosialisasi sejak dini tentang kebijakan Zonasi agar orangtua maupun siswa lebih paham dan siap.
4. Perlu adanya penyederhanaan konten pada website PPDB agar orang tua lebih siap dalam mengakses web tersebut.

Keterbatasan Model *Kurt Lewin*

Walaupun Model Perubahan 3 langkah *Lewin* dikatakan efektif, namun teori ini juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan itu antara lain: Penerapan Teori perubahan *Kurt Lewin* hanya cocok untuk skala kecil karna teori yang sederhana, komunikasi dari teori *Kurt Lewin* hanya bersifat 1 arah saja tanpa ada umpan balik yang terlihat dari pendekatan manajemennya [16], selain

itu dari sisi pengaplikasian diperlukan upaya yang sangat besar.

SIMPULAN

Setiap warga negara berhak mempunyai pendidikan dan hak yang sama dalam bidang pendidikan. Untuk mendukung hal tersebut, maka dilakukan penerimaan peserta didik baru (PPDB) Zonasi salah satunya di Kab Timor Tengah Selatan khususnya di lingkungan sekolah yaitu di SMA Negeri 1 Soe, dalam pelaksanaannya di sekolah mengikuti 2 jenis pelaksanaan yaitu Penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara *offline* dan *online*, namun ditemukan beberapa masalah terkait dengan PPDB Zonasi, sehingga perlu diketahui hal-hal apa saja yang dalam perubahan pada implementasi PPDB Zonasi tersebut menurut teori perubahan *Kurt Lewin* serta bagaimana solusi dan keterbatasan dari teori *Kurt Lewin*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Karmila, N. Syakira, dan M. Mahir, "Analisis Kebijakan Pendidikan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru," *J. Mappesona*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/download/827/559>.
- [2] V. Sofica, T. S. Febiola, M. Septiani, dan R. Ningsih, "Penerimaan Peserta Didik Baru secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada SMPIT Tambun Islamic School," *J. Infortech*, vol. 2, no. 2, pp. 177–183, 2020, doi: 10.31294/infortech.v2i2.9122.
- [3] D. A. Ningtyas, M. Badrul, dan D. N. Sulistyowati, "Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru pada SMP Ar-Ridha Jakarta," *Techno Nusa Mandiri*, vol. 15, no. 1, p. 1, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.nusamandiri.ac.id/ejurnal/index.php/techno/article/view/744/>.
- [4] H. Aprilia Lestari dan W. Rosdiana, "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri 4 Kota Madiun Tahun 2017," *Publika*, vol. 6, no. 5, pp. 1–7, 2018.
- [5] A. Widyaningtyas, N. Nugraha, dan S. Diana, "Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora Persepsi Masyarakat terhadap Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru," vol. 1, no. 1, pp. 29–37, 2021.
- [6] R. F. A. Bintoro, "Public Perception Regarding Policy Implementation on School Zoning Policy in the Acceptance of High School New Students Year 2017/2018 in Samarinda," *J. Ris. Pembang.*, vol. 1, no. 20, pp. 48–57, 2018.
- [7] M. Solichin dan I. Kutsi, "Implementasi Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Sistem Zonasi pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar di Kecamatan Jombang," *Dirasat J. Manaj. dan Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 20–39, 2019.
- [8] A. Arifin, "Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin di Perguruan Tinggi," *EDUTECH Ilmu Pendidik. dan ilmu Sos.*, vol. 3 No 1, no. 1, pp. 117–132, 2017.
- [9] S. T. Hussain, S. Lei, T. Akram, M. J. Haider, S. H. Hussain, and M. Ali, "Kurt Lewin's Change Model: a Critical Review of the Role of Leadership and Employee Involvement in Organizational Change," *J. Innov. Knowl.*, vol. 3, no. 3, pp. 123–127, 2018, doi: 10.1016/j.jik.2016.07.002.
- [10] D. Mellita and E. Elpanso, "Model Lewin dalam Manajemen Perubahan Teori Klasik Menghadapi Disrupsi

- dalam Lingkungan Bisnis,” *Mbia*, vol. 19, no. 2, pp. 142–152, 2020, doi: 10.33557/mbia.v19i2.989.
- [11] A. M. Mirfani, “Manajemen Perubahan pada Satuan Pendidikan Dasar,” *J. Adm. Pendidik.*, vol. 23, no. 1, pp. 62–80, 2016.
- [12] M. Ridwan, B. Ulum, F. Muhammad, dan U. I. Indragiri, “Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah,” *J. Masohi*, vol. 02, no. 01, pp. 42–51, 2021.
- [13] Kemendikbud RI, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK,” *Permendikbud*, pp. 1–25, 2021, [Online]. Available: <https://lpmpkaltara.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/01/Permendikbud-Nomor-1-Tahun-2021.pdf>.
- [14] F. C. Cheng, *et al.*, “The Current Dental School Admissions: an Overview of the Admission Process and the Geographical Distribution of Dental School Enrollees in Taiwan,” *J. Dent. Sci.*, vol. 17, no. 3, pp. 1342–1349, 2022, doi: 10.1016/j.jds.2022.04.009.
- [15] P. D. Baru dan D. Wahyuni, “Permasalahan dan Upaya Perbaikan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru,” *Info Singkat*, vol. 11, no. 13, pp. 13-18, 2019.
- [16] U. E. Unggul, “Modul Manajemen Perubahan dan Pengembangan (Ebm 513),” no. Ebm 513, pp. 0–22, 2020.